

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN PENDEKATAN *CONSTRUKTIVISME* PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 06 KOTO GADANG GUGUK

Afrina Yulia

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: afrinayuliaay@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan pendekatan konstruktivisme. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan hasil pembelajaran membaca. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata untuk ranah afektif 71,83 (50% tuntas), psikomotor 71 (70,83% tuntas), dan kognitif 70,79 (45,83% tuntas). Pada siklus II, nilai rata-rata ranah afektif 82,62 (87,5% tuntas), psikomotor 84,08 (83,3% tuntas), dan kognitif 79 (87,5% tuntas). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan antara siklus I dan siklus II, menunjukkan efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, *Construktivisme*, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar (SD)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the improvement in students' reading comprehension skills using the constructivist approach. The research employs both qualitative and quantitative approaches with a Classroom Action Research (CAR) design. Data collection techniques include observation, documentation, and reading assessment. The study was conducted in two cycles. In Cycle I, the average scores were: affective domain 71.83 (50% mastery), psychomotor 71 (70.83% mastery), and cognitive 70.79 (45.83% mastery). In Cycle II, the average scores were: affective domain 82.62 (87.5% mastery), psychomotor 84.08 (83.3% mastery), and cognitive 79 (87.5% mastery). The results show a significant improvement in scores between Cycle I and Cycle II, demonstrating the effectiveness of the constructivist approach in enhancing students' reading comprehension skills.*

*Keywords: Reading Comprehension, Constructivism, Classroom Action Research, Elementary School (SD)*

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain (Sarika dkk., 2021).

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis (Harianto, 2020). Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu (Nurahayu &

Samsudin, 2022). Membaca perlu dibiasakan sejak dini (Aswida dkk., 2012). Membaca itu sangat penting karena membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi. (Patiung, 2016).

Pemahaman termasuk dalam aspek membaca yang sangat penting pada kegiatan membaca, Jadi, tujuan dari membaca adalah pemahaman bukan kecepatan (Alpian & Yatri, 2022). Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh makna bacaan secara tepat dan cepat dengan melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Fitriani & Nurjamaludin, 2020).

Jadi membaca pemahaman ini akan diperoleh apabila pembaca mempunyai pengetahuan sebelumnya yang telah pembaca dapatkan dari isi teks bacaan (Halidu dkk., 2023).

Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting dan berfungsi secara efektif dalam masyarakat terpelajar (Burns dkk, 1996:5). Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SD. Annisa (2013:3) juga mengatakan bahwa keterampilan membaca siswa di sekolah dasar masih rendah. Hal ini ditandai dengan sikap siswa yang enggan saat pelajaran membaca sehingga kurangnya pemahaman siswa untuk menyelesaikan materi yang disajikan dalam aspek membaca (Mukhlisina, 2017).

Berdasarkan observasi awal, dapat dilihat dari 24 peserta didik yang mengikuti tes membaca pemahaman hanya 7 orang peserta didik yang mencapai KKM dan 17 peserta didik lainnya di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengatasinya dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme*. Karena dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas membaca pemahaman.

Konstruktivisme adalah teori pengetahuan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana kita tahu apa yang kita ketahui. (Muwakhidah, 2020).

Teori ini memandang bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan jalan berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungannya. (Hulaimi & Imanuddin, 2019). Pendekatan pembelajaran *Konstruktivisme* menganggap bahwa peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya (Kusmawati & S, 2016).

Teori ini memandang bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan jalan berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungannya. (Hulaimi & Imanuddin, 2019).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin. Menurut Wardani “Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Peneliti merupakan instrument yang utama dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang. Peneliti fokus pada Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa kelas

IV SDN 06 Koto Gadang Guguk. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 orang perempuan, kemudian guru kelas IV SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang. Siswa kelas IV ini peneliti jadikan sebagai subjek penelitian, karena waktu peneliti melaksanakan PPL peneliti menemukan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis alat untuk pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya observasi, tes dan wawancara.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadi-kan sasaran pengamatan (Mania, 2008).

Dalam melakukan pencatatan, kita melakukan observasi untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kekurangan di dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Maka dengan *Konstruktivisme* dapatkah kekurangan itu ditingkatkan.

#### 2. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Marlina, 2021). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa soal dan pertanyaan yang diajukan secara tertulis untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

#### 3. Wawancara

Wawancara memiliki pengertian, yaitu salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung (Hutapea, 2019).

Wawancara juga dilakukan pada siswa untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran, untuk memperjelas perilaku belajar dan proses berfikir siswa. Sedangkan tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas IV SDN 06 Koto Gadang Guguk, tergambar bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat secara kolaboratif

antara peneliti dan guru kelas IV SDN 06 Koto Gadang Guguk. Dalam penyusunan RPP telah mencakup hal-hal yang menjadi dasar pembuatan RPP.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Perencanaan harus menggambarkan indikator yang akan dicapai dan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Perencanaan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilakukan peneliti saat proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini dilakukan penilaian proses dan penilaian hasil. Pada penilaian proses pembelajaran dilakukan pada tahap prabaca dan tahap saat baca. Sedangkan penilaian hasil dilakukan saat penulisan yaitu hasil dari karangan peserta didik pada tahap pascabaca. Dari nilai yang diperoleh peserta didik akan dapat dilihat ketuntasan belajar yang telah dicapai peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada siklus I kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* belum tuntas, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk siklus I pada tahap prapenulisan 72. Hal ini disebabkan karena pada saat membuka skemata peserta didik, peneliti menugaskan peserta didik untuk mengamati gambar dan mencocokkan dengan hasil interpretasi gambar, dalam membuat ringkasan peserta didik belum paham. Persentase ketuntasan yang dicapai 37,5%, sedangkan ketuntasan yang harus dicapai adalah 75%. Jadi pada siklus I target ketuntasan proses pembelajaran tidak tercapai, karena hasil yang di dapat masih jauh dari standart ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75%. Untuk itu hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, hasil nilai peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II didapatkan kemampuan menulis argumentasi peserta didik sudah berada dalam kriteria baik, dengan rata-rata nilai 81,5. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil membaca pemahaman peserta didik secara keseluruhan, karena pemahaman peserta didik akan membuat ringkasan dan menjawab pertanyaan sudah baik.

### **1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Konstruktivisme* pada Tahap Prabaca**

Pada tahap prabaca kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, berupa media, mengatur tempat duduk peserta didik, lalu berdoa bersama sesuai dengan ajaran agama masing-masing peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya menyiapkan peserta didik untuk belajar dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik terfokus pada tujuan pembelajaran tersebut. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan menyampaikan manfaat dari materi pelajaran yang akan dipelajari. Pemberian motivasi juga berfungsi untuk menyiapkan peserta didik agar terlibat aktif dalam belajar.

Temuan pertama pembelajaran dilaksanakan dengan membangkitkan skemata peserta didik dengan memperagakan gambar di depan kelas, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik yang ada kaitannya dengan gambar di depan, serta memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna dengan tujuan membangkitkan skemata peserta didik akan pembelajaran membaca pemahaman.

Kegiatan ini tujuannya menjembatani antara pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki dengan apa-apa yang terdapat dalam membaca pemahaman nantinya.

Penggunaan media gambar pada siklus I, telah membantu peneliti menumbuhkan besarnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap topik yang akan dipelajari. Kreativitas peneliti dalam memilih bahan ajar bagi peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Temuan kedua, berpedoman dari membangkitkan skemata oleh peneliti dengan memancing rasa ingin tahu peserta didik akan materi yang akan diberikan. Dengan kegiatan tanya jawab tentang lingkungan sekolah, ternyata dalam penanaman konsep dapat dipaparkan dengan aspek-aspek pemahaman akan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kegiatan tahap prabaca.

Peserta didik sudah bisa memprediksi gambar dengan baik untuk nantinya di cocokkan dengan hasil bacaan, hal ini terlihat pada saat kegiatan tanya jawab yang dilakukan pendidik kepada peserta didik.

Pada siklus I kemampuan peserta didik dalam memprediksi gambar menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* belum tuntas, hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. Pada siklus II, hasil nilai peserta didik sudah mencapai ketuntasan.

## **2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Konstruktivisme* pada Tahap Saatbaca**

Setelah peserta didik membuat meprediksi gambar, peneliti menugasi peserta didik membaca teks secara intensif tanpa mengeluarkan suara sedikitpun, kemudian peserta didik dapat mencocokkan hasil interpretasi dengan bacaan. Ringkasan dikembangkan dengan mengembangkan gagasan pokok secara rinci sehingga menjadi sebuah ringkasan yang runtun. Gagasan-gagasan pokok dirinci dengan menjadi kalimat-kalimat. Dari kalimat-kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan dari paragraf dapat sebuah wacana (ringkasan yang utuh). Pada saat peserta didik menentukan gagasan pokok, peneliti membimbing peserta didik.

Pada siklus I hasil belajar peserta didik belum mengalami peningkatan atau ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tahap saatbaca ranah afektif 71,8. Persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 50%. Pada siklus II, hasil nilai peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan. Pada tahap saatbaca rata-rata nilai peserta didik 82,6. Sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 87,5%.

## **3. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Konstruktivisme* pada Tahap Pascabaca**

Pada tahap ini peneliti membimbing peserta didik dalam membuat ringkasan karena disini peserta didik mengalami kesulitan dalam menjadikan ide pokok sebuah ringkasan yang runtun, serta peserta didik tidak mampu menuangkan isi pikirannya ke dalam sebuah ringkasan. Setelah karangan diselesaikan, peserta didik membacakan hasil karangannya ke depan kelas. Dalam membacakan hasil karangan pada siklus I, peserta didik kelihatannya tergesa-gesa karena waktunya sangat terbatas. Pada saat siklus II dalam membacakan hasil tulisannya ke depan kelas, peserta didik sudah dapat membacakan dengan lafal, intonasi yang tepat dan suara yang nyaring. Selanjutnya peserta didik menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan peneliti.

Pendekatan pembelajaran yang telah digunakan peneliti terdapat kelebihan dan kekurangan dari kedua siklus yang dilaksanakan, yaitu peserta didik pada dasarnya

mampu untuk membaca secara intensif dan membuat ringkasan, tetapi karena tidak adanya ide/gagasan yang disebabkan kurangnya memahami gambar dan bacaan serta pengetahuan sebelumnya tidak dapat dikembangkannya. Peneliti menyadari akibat tidak adanya ide/gagasan dikarenakan peneliti kurang membiasakan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca untuk dapat membuat kata kunci sendiri.

Menyadari akan hal itu sangatlah tepat kiranya peneliti dalam proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Motivasi yang diberikan berupa penguatan dan penghargaan yang peneliti berikan kepada peserta didik, akhirnya berhasil dengan baik, dimana peserta didik satu persatu dapat membuat ringkasan dari pengalaman mereka mengamati lingkungan dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan (karangan yang runtun).

### KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *Konstruktivisme* dua siklus, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu: 1. Penggunaan pendekatan *Konstruktivisme* dalam membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari hasil yang ditemukan ketika penelitian dilakukan di IV SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang. 2. Penggunaan pendekatan *Konstruktivisme* ini terbukti adanya peningkatan terhadap daya membaca pemahaman peserta didik yang akan meliputi pengaruh terhadap hasil belajar hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai persiklus yang mencapai ketuntasan minimal.

Setelah dilakukan penelitian maka terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam memahami isi bacaan, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata membaca peserta didik pada siklus I yaitu 72,15 dan persentase keberhasilan mencapai 37,5%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 81,80 dan persentase keberhasilan mencapai 83,33%. Jadi, pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *Konstruktivisme* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami isi bacaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Aswida, W., Marjohan,., & Syukur, Y. (2012). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa. *Konselor*, 1(2).
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi: Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), Article 1.
- Halidu, S., Hasim, E., Pahrun, R., & Choirunisa, C. (2023). Pengembangan Media Power Point Interaktif Dalam Literasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sdn 11 Batudaa Pantai. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(4), Article 4.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), Article 1.

- Hulaimi, A., & Imanuddin, H. (2019). Studi Tentang Pendekatan Konstruktivisme Melalui Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (Cups) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 17(2), Article 2.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik. *Bia': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165.
- Kusmawati, L., & S, G. G. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 1(2), Article 2.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), Article 2.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Guided Discovery Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendas (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), Article 1.
- Mukhlisina, I. (2017). Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 5(2), Article 2.
- Muwakhidah. (2020). Konstruktivisme Dalam Perspektif Para Ahli: Giambattista Vico, Ernst Von Glasersfeld, Jean Piaget, Lev Vygotsky Dan John Dewey. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(2), Article 2.
- Nurahayu, I., & Samsudin, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Ilmiah Melalui Pendekatan Saintifik Bagi Siswa Kelas Vi Sdn Tangkil. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(2), Article 2.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), Article 2.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), Article 2.
- Nirmala, I., & Putri, F. E. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Barang Bekas (Penelitian Tindakan di Kelompok B PAUD Bintang, Jakarta 2015). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 1(02).
- Putra, R. C., & Dedi Gunawan, S. T. (2016). *Pembuatan Game Edukasi Pintar Memilah Sampah Berbasis Android* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Respati, R. (2016). Analisis K3 Pada Sistem Pengangkutan Sampah Rumah Tangga Di Jalan Garuda Kota Palangka Raya. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*, 1(2), 40–48.
- Saputra, H. (2021). Analisis Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010, 2015, dan 2019. *JURNAL BUANA*, 5(5), 1082–1090.
- Setiawan, P. H., Muti'ah, N., & Abida, dan H. N. (2015). Pendekatan Keruangan Dalam Mengurai Struktur Sosial Ekonomi Pemulungdi Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan Bantul. *Pelita - Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 1, Article 1.
- Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Fenomena Double Burden Perempuan Pemulung Muslim dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 17(2), 183–194.

- Taryu, M. D., Nurhakim, I., & Santi, R. (2022). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Geo khatulistiwa : jurnal pendidikan geografi dan pariwisata*, 2(3), Article 3.
- Wati, W. (2015). Kualitas Hidup Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kota Padang di Tinjau dari Segi Pendidikan. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 124–135.
- Zulkarnain, I., & Farhan, M. (2019). *Meningkatkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan sampah bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis*. J-Abdipamas.